

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini, penggunaan kendaraan bermotor menjadi salah satu kebutuhan primer bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di Indonesia sendiri semenjak kemerdekaan Republik Indonesia negara mengalami perkembangan wilayah yang sangat pesat. Perkembangan wilayah ini menyebabkan peningkatan pada mobilitas penduduk di berbagai daerah. Tingginya aktivitas pada suatu daerah dipicu oleh tingginya kebutuhan pokok pada daerah itu sendiri sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat pada suatu daerah yang memiliki keterbatasan potensi sumber daya harus berinteraksi dengan daerah lain yang memiliki potensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana bagi manusia untuk beraktivitas sehari-hari dengan optimal dan cepat dengan menggunakan fasilitas transportasi yang salah satunya yaitu dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Dalam bidang transportasi, kendaraan pribadi memiliki dampak positif maupun dampak negatif dalam penggunaannya. Salah satu dampak positifnya yaitu efektif dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara individu. Namun bila dipakai secara berlebihan dapat menimbulkan masalah yang menghambat kegiatan transportasi itu sendiri. Salah satu contoh permasalahan transportasi yang sering terjadi di Indonesia yaitu kemacetan. Kurang tepatnya manajemen dan kebijakan terkait lalu lintas transportasi pada suatu wilayah dapat menghambat aktivitas transportasi pada wilayah tersebut. Penggunaan transportasi pribadi maupun umum yang tidak tertampung akan mengakibatkan lambatnya kegiatan perjalanan yang malah akan menghambat kebutuhan pada sebuah daerah. Kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor, seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib, pemakai jalan melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi, adanya mobil yang parkir di badan jalan, permukaan jalan tidak rata, tidak ada jembatan penyeberangan, dan tidak ada pembatasan jenis kendaraan (Boediningsih, 2011). Banyaknya

pengguna jalan yang kurang tertib, seperti adanya pedagang kaki lima yang berjualan di tepi jalan, dan parkir liar, selain itu ada pemakai jalan yang melawan arus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan lalu lintas yang akhirnya menyebabkan kemacetan (W Mustikarani, 2016).

Seiring berjalannya waktu, jumlah kepadatan penduduk pada berbagai wilayah di Indonesia semakin bertambah. Bertambahnya populasi penduduk tersebut akan diiringi oleh meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor yang disebabkan kebutuhan akan transportasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia sendiri pada tahun 2019 jumlah kendaraan motor di Indonesia melebihi 133 juta unit. Bahkan menurut data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, penjualan mobil penumpang telah mencapai 406.928unit selama tahun 2021 sedangkan sepeda motor terjual sebanyak 470.065unit sepanjang Agustus 2021. Angka tersebut angka tersebut akan terus bertambah dari tahun ke tahun dan bila tidak diberlakukannya kebijakan yang tepat pada bidang transportasi akan menimbulkan dampak negatif yang salah satunya kemacetan. Resiko tersebut akan semakin tinggi bila wilayah tempat terjadinya aktivitas penduduk semakin padat dan tinggi, contohnya seperti kota-kota besar yang menjadi pusat kegiatan serta administrasi pada suatu wilayah.

Kota Bandung merupakan pusat kegiatan dan administrasi dari Provinsi Jawa Barat yang menampung kebutuhan-kebutuhan kota dan kabupaten di wilayah sekitarnya. Merujuk pada definisi dari transportasi yang telah di kutip diawal pembahasan, intinya transportasi merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan penduduk pada suatu wilayah. Semakin berpengaruh wilayah tersebut maka semakin tinggi tingkat mobilitas transportasi yang terjadi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, indeks mobilitas penduduk di Kota Bandung pada awal tahun 2023 adalah sebesar 0,74. Ini berarti bahwa dari 100 penduduk Kota Bandung, 74 orang telah melakukan perjalanan baik masuk ataupun keluar dari kota Bandung dalam satu tahun terakhir. Pada awal tahun 2020, kota Bandung sendiri memiliki Indeks mobilitas sebesar 0,77 yang menjadikan Kota Bandung sebagai kota bermobilitas penduduk tertinggi nomor 11 di Indonesia. Tingginya angka

mobilitas tersebut juga dapat terasa dikarenakan perbedaan yang besar dibandingkan indeks mobilitas rata-rata nasional yaitu sebesar 0,66 di awal tahun 2023. Walaupun pandemi Covid-19 yang berlangsung pada 2020 hingga 2022 menurunkan tingkat mobilitas penduduk, namun pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tingkat mikro aktifitas penduduk mengalami penyesuaian kembali dan mulai berkembang kembali menjadi normal terutama di Kota Bandung yang merupakan daerah pusat kegiatan di Provinsi Jawa Barat.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan penggunaan transportasi merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang peserta didik dalam mengakses fasilitas pendidikan yaitu sekolah. Kesenjangan kebutuhan pada siswa terhadap tidak adanya transportasi sekolah membuat program pembelajaran sekolah menjadi kurang berjalan dengan baik seperti keterlambatan, ketidakhadiran dan penyimpangan-penyimpangan lainnya. perlunya transportasi sekolah untuk dimiliki bagi setiap sekolah guna melayani setiap siswa-siswanya dan warga sekolah sekitarnya. Dengan demikian maka, need assessment merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesenjangan yang seharusnya dimiliki setiap siswa dan warga sekolah dengan apa yang telah dimiliki (Edwin DP, 2017). Pelayanan transportasi sekolah secara umum sama dengan pelayanan khusus lainnya yakni penyediaan fasilitas guna mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan maka akan dapat meningkatkan kualitas dan martabat bangsa (Kusmintardjo, 1993:41). Namun penggunaan transportasi di bidang pendidikan itu pun memperhatikan aspek jarak, keterjangkauan, dan kemampuan civitas pendidikan dalam menggunakanannya. Pemilihan transportasi lebih jauh. Warpani (1990) menyatakan bahwa pemilihan moda angkutan di daerah perkotaan bukan merupakan proses acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor kecepatan, jarak perjalanan, kenyamanan, kesenangan, biaya, kendala, ketersediaan moda, ukuran kota, usia dan status sosio-ekonomi pelaku perjalanan.

Di kota Bandung sendiri pada tahun 2017/2018 kebijakan mengenai penerimaan peserta didik baru berdasarkan jarak tempat tinggal dan sekolah

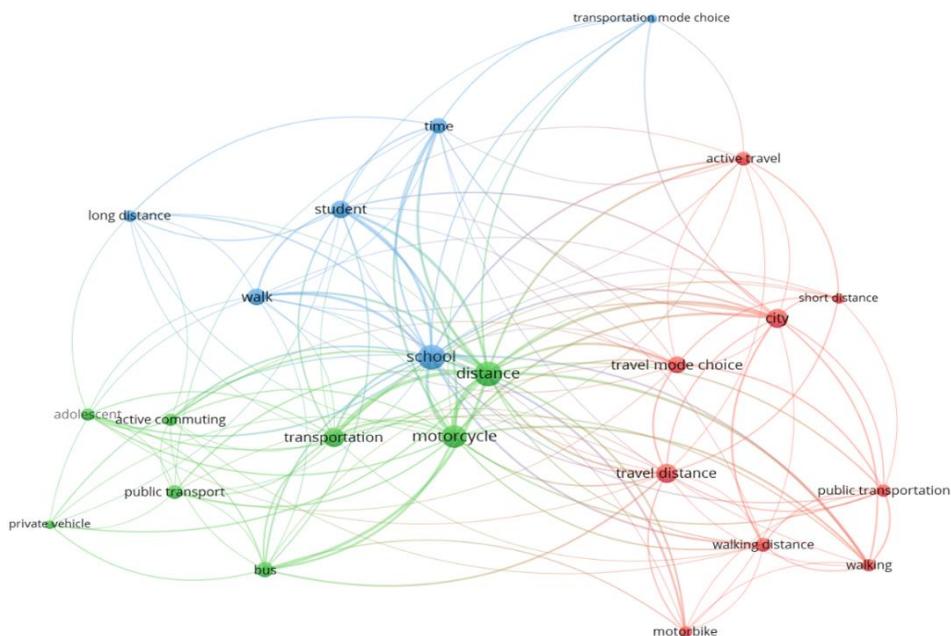
mulai diterapkan. Kebijakan tersebut yaitu penerapan sistem zonasi peserta didik oleh PPBD kota Bandung, yaitu sistem penerimaan peserta didik berdasarkan radius dan jarak. Melalui sistem zonasi ini diharapkan semua warga kota Bandung bisa mendapatkan pendidikan yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal. Tidak terkecuali anak-anak dari kalangan RMP (rawan melanjutkan pendidikan) yang memiliki kelemahan secara ekonomi, agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah. Kelebihan sistem zonasi ini menurut Dinas Pendidikan adalah pemerataan pendidikan, lebih hemat waktu karena sekolah dekat, lebih hemat biaya transportasi, kondisi peserta didik lebih bugar, serta mengurangi kemacetan (Purwanti dkk, 2018).

Pada tahun 2023 ini, diberbagai jenjang pendidikan sudah menerapkan kebijakan zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru terutama pada tingkat SMA/Sederajat yang memiliki peserta didik yang sudah mempunyai hak dalam berkendara sehingga jarak tempat tinggal dalam mengakses fasilitas sekolah perlu di perhitungkan secara matang. Oleh karena itu, kebijakan zonasi tersebut dapat menjadi solusi untuk memudahkan peserta didik yang memiliki jarak dekat untuk dapat mengakses fasilitas sekolah secara optimal baik menggunakan kendaraan maupun tidak. Dalam penerapannya sendiri, Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia mencantumkan pedoman bagi instansi pendidikan dalam menerapkan Penerimaan Peserta Didik Baru pada tahun 2023 jalur zonasi yaitu jarak zonasi untuk PPDB 2023 jenjang SMAS/SMK. Maksimal jarak zonasi antara rumah dan SMA/SMK pilihan adalah 9 sampai dengan 10 kilometer. Kebijakan tersebut dapat disesuaikan mengikuti kondisi dari instansi pendidikan itu sendiri sehingga pada berbagai sekolah memiliki kebijakan jalur zonasi sendiri yang tentu tidak keluar dari pedoman yang diberikan oleh Kemendikbud.

Kegiatan di sektor ekonomi, pariwisata, administrasi publik mulai berjalan seperti sebelum terjadi pandemi bahkan terjadi peningkatan signifikan dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor. Riset ADB menghitung bahwa untuk mencapai titik A ke titik B di Kota Bandung pada jam sibuk, pengendara memerlukan waktu 24 persen lebih banyak dibandingkan jam lowong. Selain itu, pertumbuhan kendaraan di Kota Bandung mengalami

peningkatan rata-rata 11 persen per tahun (A Rajul, 2022). Rendahnya tingkat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum menjadi salah satu faktor yang meningkatkan tingkat kemacetan. Persepsi masyarakat terhadap kesadaran akan penggunaan kendaraan dalam kehidupan sehari-hari perlu di tingkatkan. Dengan menerapkan aturan kebijakan yang tepat serta peningkatan pemahaman masyarakat sedari dulu merupakan hal yang penting dilakukan dalam mengatasi permasalahan lingkungan terutama dalam bidang transportasi. Namun tentunya penulis memahami bahwa yang menjadi kata kunci pada penelitian ini adalah Jarak terhadap Sekolah, Moda Transportasi Sepeda Motor, dan Moda Transportasi Berjalan Kaki maka diperlukan analisis untuk mengidentifikasi keterbaruan atau keusangan topik penelitian menggunakan analisis bibliometrik.

Analisis bibliometrik adalah metode penelitian kuantitatif yang melibatkan penggunaan teknik statistik dan matematika untuk menganalisis dan mengukur berbagai aspek literatur ilmiah, termasuk pola publikasi, penulis, pola sitasi, dan jaringan kolaborasi (Zubaidah, 2019). Analisis atau metode bibliometrik disebut juga dengan istilah scientometrics merupakan bagian dari metodologi evaluasi penelitian, dan dari berbagai literatur yang telah banyak dihasilkan, memungkinkan dilaksanakan analisis bibliometrik dengan menggunakan metode tersendiri (Muhaemin, 2019). Dengan menggunakan kata kunci Jarak terhadap Sekolah, Moda Transportasi Sepeda Motor dan Moda Transportasi Berjalan Kaki, maka didapatkan 100 penelitian mulai dari tahun 2018-2024 dengan berbagai distribusi penelitian seperti berdasarkan tahun terbit, publikasi, dan jumlah sitasi seperti pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1. 1 Visualisasi Jaringan Analisis Bibliometrik (Peneliti, 2024)

Dari total seluruh penelitian terdapat 23 kata kunci yang tergolong dalam 3 kluster dari penelitian diatas diantaranya Kluster Satu dengan topik terbesar adalah Sekolah/*School*; Kluster Dua dengan topik terbesar adalah Jarak/*Distance*; dan Kluster Tiga dengan topik terbesar adalah Pemilihan Moda Transportasi/*Travel Mode Choice*. Berdasarkan analisis bibliometrik tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai “*Distance From School*” dalam kluster 1 dan 2 serta “*Travel Mode Choice*” dalam kluster tiga terhadap ranah pendidikan dengan sekolah sebagai objeknya. Hal ini karena berdasarkan pada gambar tersebut masih memungkinkan penulis untuk meneliti dengan kriteria bahwa 2 kata kunci/topik tadi berbeda kluster dan warna yang berarti masih terdapat peluang untuk diteliti. Selain itu penelitian dengan topik tersebut masih cukup rendah, hal ini berdasarkan distribusi penelitian berdasarkan 3 tahun terakhir cukup sedikit. Terlebih lagi dengan menghubungkan 2 topik tersebut dengan Geografi maka hasilnya masih sedikit dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan dapat memberikan Solusi alternatif bagi guru, sekolah, ataupun pihak peserta didik dalam membuka cara berfikir dalam menunjang salah satu proses penting dalam dunia pendidikan secara geografis yaitu dengan bagaimana mengakses

lingkungan sekolah itu sendiri yang paling efektif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak konten yang disajikan atau dibahas dengan mengaitkan 2 topik tersebut kedalam fakta lapangan sebenarnya. Maka judul penelitian dirumuskan menjadi: **“Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Peserta Didik terhadap Minat dalam Membawa Kendaraan Pribadi di SMAN 26 Bandung”.**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik membawa kendaraan pribadi saat mengakses fasilitas pendidikan akan memberikan pemahaman lebih untuk mengetahui Langkah tepat bagi masyarakat ataupun pemerintah dalam memecahkan permasalahan di bidang transportasi. Dari uraian tersebut, terdapat pertanyaan utama yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu apakah jarak tempat tinggal peserta didik memiliki pengaruh terhadap tingkat minat peserta didik dalam membawa kendaraan pribadi di SMAN 26 Bandung. Adapun rincian rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai:

1. Bagaimana kondisi jarak tempat tinggal peserta didik di SMAN 26 Bandung?
2. Bagaimana preferensi minat peserta didik dalam membawa kendaraan pribadi di SMAN 26 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh jarak tempat tinggal peserta didik terhadap minat dalam membawa kendaraan pribadi di SMAN 26 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi jarak tempat tinggal peserta didik di SMAN 26 Bandung.
2. Untuk menganalisis preferensi minat peserta didik dalam membawa kendaraan pribadi di SMAN 26 Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh jarak tempat tinggal peserta didik terhadap minat dalam membawa kendaraan pribadi di SMAN 26 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti tentunya memiliki tujuan tertentu dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan tersebut harus memiliki manfaat yang terintegrasi dan berpengaruh baik bagi peneliti maupun pihak lain. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini sebagai pemahaman pengembangan pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir.
- b. Hasil penelitian ini menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan rasa peduli masyarakat terhadap aktifitas transportasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan terkait tingkat minat masyarakat dalam menggunakan sepeda motor sebagai penunjang aktifitas transportasi.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah

Memberikan data hasil analisis mengenai pengaruh jarak tempat tinggal peserta didik sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam membawa kendaraan pribadi dalam mengakses fasilitas sekolah serta masukan bagi pendidik dalam merancang perencanaan penerapan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik terutama dalam bidang transportasi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi peserta didik agar lebih bijak dalam menggunakan kendaraan pribadi untuk mengakses fasilitas sekolah maupun kegiatan sehari-hari.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar agar lebih bijak dalam pemilihan sepeda motor dan pemilihan berjalan kaki dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian atau skripsi yang disusun oleh penulis memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, pengidentifikasi atau perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menunjukkan urgensi penelitian dan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian serta terdapat juga struktur organisasi skripsi.

BAB II Tinjauan Teori, berisi konsep, teori, model dan rumus utama yang berkaitan dengan variabel yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian yang dilaksanakan, pengumpulan, instrumen, dan teknik pengolahan analisis data yang didapat, pada bab ini pelaksanaan secara teknis penelitian ini akan dilaksanakan termasuk langkah dalam pengolahan data yang nantinya didapatkan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi temuan dan hasil yang didapatkan dengan metode yang telah dirancang pada bab sebelumnya dan dengan instrumen yang telah dibuat serta pembahasannya sehingga temuan tersebut lebih terjabarkan secara rinci.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan atau hal-hal yang penting dalam penelitian khususnya berkenaan dengan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian serta implikasi dan rekomendasi yang berupa masukan ataupun hal-hal yang perlu ditindaklanjuti baik oleh pihak-pihak yang bersangkutan maupun peneliti selanjutnya.